

Pengaruh Pelatihan Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM melalui Keterampilan Digital sebagai Variabel Mediasi (Studi pada UMKM Binaan Rumah BUMN Jakarta)

Dewi Nabila Indriati ^{1*}, Dede Kurnia ², Azizah Fauziyah ³

¹⁻³ Program Studi Kewirausahaan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dedekurnialagi@upi.edu

Abstract. *Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) remain the backbone of Indonesia's economy, yet many MSMEs assisted by Rumah BUMN Jakarta have not fully translated digital literacy training into improved business performance. This study examines the effect of digital literacy training on MSME performance, with digital skills as a mediating variable. A quantitative approach was employed using a survey of 120 MSME actors assisted by Rumah BUMN Jakarta, selected through purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression and a bootstrapping technique (5,000 resamples) with PROCESS Macro Model 4. The results show that digital literacy training has a significant positive effect on digital skills, and digital skills have a significant positive effect on MSME performance. However, the direct effect of digital literacy training on MSME performance is not significant, indicating that digital skills fully mediate this relationship (indirect-only mediation). These findings imply that training programs alone are insufficient to improve MSME performance unless accompanied by the actual development of digital skills. Rumah BUMN Jakarta is encouraged to design continuous mentoring programs that ensure the practical application of digital competencies among MSME actors.*

Keywords *Digital Literacy Training; Digital Skills; Mediation; MSME Performance; Rumah BUMN.*

Abstrak. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tetap menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, namun sebagian pelaku UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta belum sepenuhnya mampu mengonversi pelatihan literasi digital yang diikuti menjadi peningkatan kinerja usaha secara nyata. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh pelatihan literasi digital terhadap kinerja UMKM, dengan keterampilan digital sebagai variabel mediasi. Pendekatan kuantitatif digunakan melalui survei terhadap 120 pelaku UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda serta teknik *bootstrapping* dengan bantuan *PROCESS Macro Model 4*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan digital, serta keterampilan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun demikian, pengaruh langsung pelatihan literasi digital terhadap kinerja UMKM tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa keterampilan digital memediasi penuh hubungan tersebut (*indirect-only mediation*). Temuan ini mengisyaratkan bahwa penyelenggaraan pelatihan semata belum cukup untuk mendongkrak kinerja UMKM apabila tidak disertai dengan pembentukan keterampilan digital yang nyata. Rumah BUMN Jakarta disarankan merancang program pendampingan berkelanjutan yang memastikan penerapan kompetensi digital tersebut dalam praktik usaha sehari-hari.

Kata Kunci: Keterampilan Digital; Kinerja UMKM; Literasi Digital; Mediasi; Rumah BUMN.

1. LATAR BELAKANG

Selama beberapa dekade, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan sentral sebagai penopang perekonomian Indonesia. Data Kementerian Koperasi dan UKM (2024) mencatat lebih dari 64,2 juta unit UMKM, atau setara 99,99% dari keseluruhan pelaku usaha nasional, yang menyerap lebih dari 123 juta tenaga kerja dan menyumbang 61,07% Produk Domestik Bruto pada 2023. Angka-angka tersebut menegaskan bahwa UMKM

bukan sekadar mesin penggerak nilai ekonomi, melainkan juga instrumen penting dalam menjaga stabilitas sosial di tengah ketidakpastian global.

Percepatan transformasi digital pascapandemi turut mengubah lanskap persaingan usaha, di mana kemampuan memanfaatkan teknologi digital menjadi salah satu penentu keberlangsungan UMKM. Meskipun demikian, keunggulan UMKM dalam menyerap tenaga kerja dan beradaptasi dengan perubahan pasar belum sepenuhnya diimbangi oleh kesiapan digital pelaku usahanya. Rumah BUMN Jakarta, sebagai salah satu lembaga pemberdayaan UMKM berbasis BUMN, secara konsisten menyelenggarakan pelatihan literasi digital bagi UMKM binaannya, mencakup pelatihan pemasaran digital, pengelolaan konten, hingga pemanfaatan platform *e-commerce*.

Namun demikian, keikutsertaan dalam pelatihan tidak serta-merta berbanding lurus dengan peningkatan kinerja usaha. Sejumlah UMKM binaan yang telah mengikuti pelatihan literasi digital masih menunjukkan pertumbuhan omzet, pangsa pasar, maupun tenaga kerja yang stagnan, sehingga muncul dugaan bahwa dampak pelatihan terhadap kinerja usaha tidak bersifat langsung, melainkan disalurkan melalui pembentukan keterampilan digital tertentu terlebih dahulu.

Gilster (1997) mengatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan memahami dan mengaplikasikan informasi dari berbagai sumber digital secara kritis, sedangkan Prensky (2001) mengemukakan pentingnya kesenjangan antara generasi yang tumbuh dengan teknologi dan yang beradaptasi dengannya. Kesenjangan inilah yang menurut Van Dijk (2020) kerap menghambat pemanfaatan teknologi secara optimal, termasuk pada level usaha mikro dan kecil. Kajian terbaru dari Tinmaz, Lee, Fanea-Ivanovici, dan Baber (2022) juga mendefinisikan literasi digital tidak lagi terbatas pada kompetensi teknis, tetapi juga mencakup kesanggupan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi. Di sisi lain, *Social Cognitive Theory* dari Bandura (1986) menegaskan bahwa investasi pengembangan sumber daya manusia, dalam hal ini pelatihan, baru akan menghasilkan nilai produktif apabila terlebih dahulu terkonversi menjadi keterampilan nyata.

Fenomena serupa juga ditemukan pada konteks UMKM lain di Indonesia. Rahmawati, Fauziyah, dan Rachmani (2025) menunjukkan bahwa pelatihan digital marketing pada UMKM binaan Rumah BUMN Tasikmalaya mampu meningkatkan kemampuan digital peserta, namun peningkatan kinerja usaha yang menyertainya belum tentu terjadi secara otomatis. Sementara itu, Suprianto dan Mahrani (2026) menemukan bahwa transformasi digital berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produktivitas karyawan UKM akibat keterbatasan keterampilan dalam memanfaatkan sistem digital yang telah diadopsi. Kondisi ini memperkuat

dugaan adanya hubungan antara pelatihan literasi digital dan kinerja UMKM membutuhkan mekanisme perantara yang belum banyak dieksplorasi pada konteks UMKM binaan lembaga pemberdayaan berbasis BUMN di Indonesia.

Berangkat dari kesenjangan (*gap*) antara harapan program pelatihan literasi digital dengan realitas kinerja UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta yang belum optimal, penelitian ini menempatkan Keterampilan Digital sebagai variabel mediasi guna menjelaskan mekanisme sesungguhnya di balik hubungan Pelatihan Literasi Digital dan Kinerja UMKM. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji pengaruh Pelatihan Literasi Digital terhadap Keterampilan Digital, pengaruh Pelatihan Literasi Digital dan Keterampilan Digital terhadap Kinerja UMKM, pengaruh langsung Pelatihan Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM, serta peran mediasi Keterampilan Digital dalam hubungan antara Pelatihan Literasi Digital dan Kinerja UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta.

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja UMKM merupakan cerminan hasil kerja pelaku usaha dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan bisnisnya. Sedarmayanti (2009) mendefinisikan bahwa kinerja sebagai hasil kerja yang dapat diraih seseorang atau kelompok dalam sebuah organisasi sesuai wewenang dan tanggung jawab individu. Dalam konteks UMKM, kinerja umumnya diukur melalui indikator pertumbuhan penjualan atau omzet, pertumbuhan modal atau finansial, pertumbuhan tenaga kerja, perluasan pangsa pasar, serta peningkatan profit.

Pelatihan literasi digital, sebagaimana dijelaskan Gilster (1997), merupakan proses pembekalan kesanggupan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi digital secara kritis dan penuh tanggung jawab. Prensky (2001) menambahkan bahwa penguasaan teknologi tidak dapat dilepaskan dari kesiapan kognitif dan perilaku penggunanya, sementara van Laar, van Deursen, van Dijk, dan de Haan (2020) menegaskan bahwa keterampilan digital abad ke-21 turut mencakup dimensi kognitif seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah. Evaluasi keberhasilan pelatihan lazim menggunakan model empat tingkat Kirkpatrick (1998), sebagaimana diulas kembali oleh Alsalamah dan Callinan (2021), yang berisi reaksi peserta, pembelajaran yang diperoleh, perubahan perilaku, dan hasil akhir yang dicapai. Model ini relevan untuk menilai apakah pelatihan literasi digital yang diselenggarakan Rumah BUMN Jakarta benar-benar berujung pada perubahan perilaku digital pelaku UMKM, bukan sekadar kepuasan peserta semata.

Keterampilan digital, dalam penelitian ini, dijabarkan ke dalam tiga dimensi mengikuti kerangka literasi digital kontemporer, yaitu keterampilan teknis (*technical skills*) berupa kemampuan mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital, keterampilan kognitif (*cognitive skills*) berupa kemampuan mengevaluasi dan menganalisis informasi digital, serta keterampilan sosial-emosional (*social-emotional skills*) berupa kemampuan berkomunikasi dan menjaga keamanan data secara bertanggung jawab dalam ranah digital (Van Dijk, 2020).

Kerangka *Social Cognitive Theory* dari Bandura (1986) menjadi landasan utama untuk menjelaskan mengapa keterampilan digital diposisikan sebagai mediator, bukan sekadar variabel kontrol. Teori ini memandang keterampilan sebagai wujud nyata dari investasi pengembangan sumber daya manusia yang pada akhirnya menghasilkan nilai produktif, sehingga pelatihan semata tanpa terbentuknya keterampilan cenderung tidak berdampak signifikan terhadap kinerja. Ketepatan mediasi penuh dalam penelitian ini turut dijelaskan melalui tipologi mediasi Zhao, Lynch, dan Chen (2010), yang menegaskan bahwa suatu hubungan tergolong *indirect-only mediation* apabila jalur tidak langsung signifikan sementara jalur langsung tidak signifikan.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dibahas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H1, Pelatihan Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Digital; H2, Pelatihan Literasi Digital dan Keterampilan Digital secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM; H3, Pelatihan Literasi Digital tidak berpengaruh secara langsung terhadap Kinerja UMKM, baik dilihat dari *total effect* maupun *direct effect* setelah Keterampilan Digital dikontrol dalam model; dan H4, Keterampilan Digital terbukti memediasi pengaruh Pelatihan Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM secara signifikan.

3. METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan verifikatif untuk menguji pengaruh antarvariabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis. Objek penelitian meliputi Pelatihan Literasi Digital (X) sebagai variabel independen, Keterampilan Digital (M) sebagai variabel mediasi, dan Kinerja UMKM (Y) sebagai variabel dependen, dengan subjek penelitian adalah pelaku UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta yang telah mengikuti pelatihan literasi digital.

Populasi penelitian adalah seluruh UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta yang telah mengikuti pelatihan literasi digital. Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 120 responden melalui *teknik purposive sampling* dan kriteria pelaku UMKM yang telah mengikuti sekurang-

kurangnya satu kali pelatihan literasi digital yang diselenggarakan Rumah BUMN Jakarta. Data diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert lima poin, yang mencakup 12 item pernyataan untuk variabel Pelatihan Literasi Digital, 12 item untuk variabel Keterampilan Digital, dan 22 item untuk variabel Kinerja UMKM.

Uji validitas menggunakan metode korelasi *Product Moment Pearson* dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ($df = n - 2$) sebesar 118, sehingga dihasilkan nilai r tabel sebesar 0,179 (Ghozali, 2021). Reliabilitas instrumen diuji dengan koefisien *Cronbach's Alpha* dan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,60. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk melihat kecenderungan jawaban responden, serta uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) sebelum dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda (Ghozali, 2021).

Pengujian hipotesis mediasi dilakukan menggunakan *PROCESS Macro Model 4* yang dikembangkan Hayes (2022), dengan pendekatan *bootstrapping* sebanyak 5.000 kali untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Efek tidak langsung dinyatakan signifikan apabila rentang *Bootstrap Confidence Interval* (95%) tidak mencakup angka nol. Hipotesis dinyatakan didukung apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05 dan interval kepercayaan 95% tidak memuat nilai nol.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dan Kualitas Instrumen

Penelitian ini terdiri dari 120 pelaku UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta yang telah mengikuti pelatihan literasi digital. Sebelum data digunakan untuk pengujian hipotesis, semua instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Hasil uji validitas terhadap 46 item pernyataan pada ketiga variabel penelitian membuktikan bahwa seluruh item dinyatakan valid, dengan nilai r hitung berada di atas nilai r tabel sebesar 0,179. Pada variabel Pelatihan Literasi Digital, nilai r hitung berkisar antara 0,473 hingga 0,667; pada variabel Keterampilan Digital berkisar antara 0,424 hingga 0,732; dan pada variabel Kinerja UMKM berkisar antara 0,380 hingga 0,661. Hasil uji reliabilitas membuktikan bahwa ketiga variabel penelitian memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60, yaitu masing-masing sebesar 0,825 untuk Pelatihan Literasi Digital, 0,808 untuk Keterampilan Digital, dan 0,857 untuk Kinerja UMKM, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan layak dipakai untuk analisis pada uji selanjutnya.

Untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang kondisi masing-masing variabel penelitian, dilakukan analisis statistik deskriptif yang mencakup nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), serta kategorisasi tingkat masing-masing variabel. Hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.

Variabel	Mean	SD	Kategori
Pelatihan Literasi Digital	46,42	6,199	Tinggi
Keterampilan Digital	46,06	6,067	Tinggi
Kinerja UMKM	90,61	8,564	Tinggi

Sumber: Diolah Pribadi oleh Penguji, 2026

Berdasarkan Tabel 1, ditunjukkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi. Variabel Pelatihan Literasi Digital memperoleh nilai rata-rata sebesar 46,42 dengan simpangan baku sebesar 6,199, yang menunjukkan bahwa secara umum pelaku UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta menilai baik kualitas pelatihan literasi digital yang mereka ikuti. Variabel Keterampilan Digital memperoleh nilai rata-rata sebesar 46,06 dengan simpangan baku sebesar 6,067, yang mengindikasikan bahwa pelaku UMKM telah mempunyai keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi digital untuk mendukung kegiatan usahanya. Sementara itu, variabel Kinerja UMKM memperoleh nilai rata-rata tertinggi di antara ketiga variabel, yaitu sebesar 90,61 dengan simpangan baku sebesar 8,564, yang menunjukkan bahwa kinerja usaha pelaku UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta secara umum tergolong baik.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai masing-masing variabel penelitian, dilakukan analisis nilai indeks pada setiap indikator yang membentuk ketiga variabel tersebut. Nilai indeks per indikator diperoleh dari rata-rata skor seluruh item pernyataan yang termasuk dalam indikator yang bersangkutan. Hasil analisis nilai indeks variabel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Indeks Variabel Penelitian.

Variabel	Indikator	Indeks
Pelatihan Literasi Digital	<i>Reaction</i> (Reaksi peserta): Kepuasan terhadap pelatihan.	3,88
	<i>Learning</i> (Pembelajaran): Peningkatan pengetahuan & keterampilan.	3,90
Keterampilan Digital	<i>Behavior</i> (Perilaku): Perubahan perilaku setelah pelatihan.	3,83
	<i>Technical Skills</i> (Keterampilan Teknis).	3,82
	<i>Cognitive Skills</i> (Keterampilan Kognitif).	3,80
	<i>Social-Emotional Skills</i> (Keterampilan Sosial-Emosional).	3,90
Kinerja UMKM	Tingkat pertumbuhan penjualan/omset penjualan yang meningkat.	4,10
	Tingkat pertumbuhan modal/finansial yang meningkat.	4,04
	Tingkat pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi.	4,05
	Tingkat pertumbuhan pasar yang luas.	4,23
	Tingkat pertumbuhan profit/keuntungan yang terus meningkat.	4,17

Sumber: Diolah Pribadi oleh Penguji, 2026

Berdasarkan Tabel 2, pada variabel Pelatihan Literasi Digital, indikator *Learning* (Pembelajaran) memperoleh nilai indeks tertinggi sebesar 3,90, diikuti oleh indikator *Reaction* (Reaksi) sebesar 3,88, sedangkan indikator *Behavior* (Perilaku) memperoleh nilai indeks terendah sebesar 3,83. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital yang diselenggarakan Rumah BUMN Jakarta cukup berhasil meningkatkan pengetahuan dan kepuasan peserta, namun penerapan hasil pelatihan ke dalam perubahan perilaku kerja sehari-hari masih relatif lebih rendah dibandingkan kedua aspek lainnya.

Pada variabel Keterampilan Digital, indikator *Social-Emotional Skills* (Keterampilan Sosial-Emosional) memperoleh nilai indeks tertinggi sebesar 3,90, diikuti oleh *Technical Skills* (Keterampilan Teknis) sebesar 3,82, sedangkan *Cognitive Skills* (Keterampilan Kognitif) dihasilkan nilai indeks terendah sebesar 3,80. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta relatif lebih siap dari sisi etika dan tanggung jawab digital, namun kemampuan berpikir kritis dan menganalisis data usaha secara digital masih menjadi aspek yang perlu diperkuat.

Pada variabel Kinerja UMKM, tingkat pertumbuhan pasar dihasilkan nilai indeks tertinggi yaitu 4,23, diikuti oleh tingkat pertumbuhan profit/keuntungan sebesar 4,17, tingkat pertumbuhan penjualan/omset sebesar 4,10, tingkat pertumbuhan tenaga kerja sebesar 4,05, sedangkan tingkat pertumbuhan modal/finansial memperoleh nilai indeks terendah sebesar 4,04. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta lebih unggul dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan keuntungan usaha, namun masih menghadapi keterbatasan dalam hal pertumbuhan permodalan/finansial dibandingkan aspek kinerja lainnya.

Secara keseluruhan, seluruh indikator pada ketiga variabel berada pada rentang nilai indeks 3,80 hingga 4,23 dari skala 1-5, yang menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta terhadap Pelatihan Literasi Digital, Keterampilan Digital, maupun Kinerja UMKM secara umum berada pada kategori tinggi, meskipun terdapat variasi tingkat capaian pada masing-masing indikator yang perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan program ke depannya.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh Pelatihan Literasi Digital terhadap Keterampilan Digital (H1)

Hasil regresi Model 1 menunjukkan bahwa Pelatihan Literasi Digital memiliki koefisien regresi sebesar 0,473 (SE = 0,079; t = 6,004; p = 0,000) dengan interval kepercayaan 95% berkisar antara 0,317 hingga 0,630 yang tidak memuat nilai nol. Model ini menghasilkan nilai R sebesar 0,484 dan R Square sebesar 0,234, yang membuktikan bahwa Pelatihan Literasi

Digital mampu menjelaskan 23,4% variasi pada Keterampilan Digital. Dengan demikian, H1 dinyatakan diterima. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa program pelatihan yang dirancang dengan baik mampu membentuk fondasi keterampilan digital yang cukup kuat bagi pelaku UMKM, sejalan dengan temuan Rahmawati, Fauziyah, dan Rachmani (2025) pada konteks UMKM binaan Rumah BUMN Tasikmalaya.

Tabel 3. Model Summary Pengaruh Pelatihan Literasi Digital terhadap Keterampilan Digital.

R	R Square	MSE	F	df1	df2	p
0,484	0,234	28,437	36,045	1	118	0,000

Sumber: Diolah Pribadi oleh Penguji, 2026

Tabel 4. Koefisien Regresi Model 1 (Pengaruh X terhadap M).

Variabel	Coeff (B)	SE	t	p	LLCI	ULCI
Constant	24,083	3,692	6,522	0,000	16,771	31,395
Pelatihan Literasi Digital (X)	0,473	0,079	6,004	0,000	0,317	0,630

Sumber: Diolah Pribadi oleh Penguji, 2026

Pengaruh Pelatihan Literasi Digital dan Keterampilan Digital terhadap Kinerja UMKM (H2)

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa Pelatihan Literasi Digital dan Keterampilan Digital secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM ($F = 5,585$; $p = 0,005$), dengan nilai *R Square* sebesar 0,087. Karena nilai signifikansi berada di bawah 0,05, H2 dinyatakan diterima. Hasil ini menegaskan bahwa kombinasi antara upaya pelatihan eksternal dan kapabilitas digital internal berkontribusi terhadap kinerja usaha, sejalan dengan perspektif *Dynamic Capabilities* yang menekankan pentingnya integrasi kompetensi internal dan eksternal dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang cepat (Moektiwibowo & Hendayana, 2025). Meskipun demikian, besaran kontribusi yang tergolong kecil mengindikasikan bahwa Kinerja UMKM juga dipengaruhi oleh aspek lain di luar model, seperti akses permodalan, sebagaimana juga ditemukan oleh Hapiz, dkk. (2025).

Tabel 5. Model Summary Pengaruh Pelatihan Literasi Digital dan Keterampilan Digital terhadap Kinerja UMKM.

R	R Square	MSE	F	df1	df2	P
0,295	0,087	68,102	5,585	2	117	0,005

Sumber: Diolah Pribadi oleh Penguji, 2026

Tabel 6. Koefisien Regresi Model 2 (Pengaruh X dan M terhadap Y).

Variabel	Coeff (B)	SE	t	p	LLCI	ULCI
Constant	73,338	6,665	11,003	0,000	60,138	86,537
Pelatihan Literasi Digital (X)	-0,072	0,139	-0,514	0,608	-0,348	0,205
Keterampilan Digital (M)	0,447	0,142	3,139	0,002	0,165	0,729

Sumber: Diolah Pribadi oleh Penguji, 2026

Pengaruh Langsung Pelatihan Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM (H3)

Pengujian pengaruh total (*total effect*) menunjukkan bahwa Pelatihan Literasi Digital memiliki koefisien regresi sebesar 0,140 (SE = 0,127; $t = 1,107$; $p = 0,271$) dengan interval kepercayaan 95% berkisar antara -0,110 hingga 0,391 yang memuat nilai nol. Setelah Keterampilan Digital dikontrol dalam model, pengaruh langsung (*direct effect*) Pelatihan Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM juga tidak signifikan ($B = -0,072$; SE = 0,139; $p = 0,608$). Karena kedua nilai signifikansi berada di atas 0,05, H3 dinyatakan ditolak. Artinya, Pelatihan Literasi Digital tidak berpengaruh secara langsung terhadap Kinerja UMKM, baik dengan maupun tanpa memperhitungkan peran Keterampilan Digital. Temuan ini selaras dengan Iqbal dan Rini (2023) serta Andayani dan Hirawati (2021), yang pada konteks organisasi berbeda juga melihat bahwa pelatihan tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja.

Tabel 7. *Total Effect dan Direct Effect Pelatihan Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM.*

Jenis Efek	Coeff (B)	SE	p	LLCI	ULCI	Keterangan
Total Effect (c)	0,140	0,127	0,271	-0,110	0,391	Tidak Signifikan
Direct Effect (c')	-0,072	0,139	0,608	-0,348	0,205	Tidak Signifikan

Sumber: Diolah Pribadi oleh Penguji, 2026

Peran Mediasi Keterampilan Digital (H4)

Hasil pengujian *indirect effect* melalui *bootstrapping* 5.000 kali menunjukkan bahwa Keterampilan Digital memediasi pengaruh Pelatihan Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM secara signifikan, dengan nilai *effect* sebesar 0,212 dan rentang *Bootstrap Confidence Interval* antara 0,080 hingga 0,366 yang tidak mencakup angka nol. Dengan demikian, H4 dinyatakan diterima. Mengingat pengaruh langsung tidak signifikan sedangkan pengaruh tidak langsung signifikan, maka berdasarkan tipologi Zhao, Lynch, dan Chen (2010), jenis mediasi yang terjadi tergolong sebagai mediasi penuh (*indirect-only mediation*), yaitu seluruh pengaruh Pelatihan Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM disalurkan sepenuhnya melalui Keterampilan Digital.

Tabel 8. *Indirect Effect Pelatihan Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM Melalui Keterampilan Digital.*

Mediator	Effect	BootSE	BootLLCI	BootULCI	Keterangan
Keterampilan Digital (M)	0,212	0,073	0,080	0,366	Signifikan

Sumber: Diolah Pribadi oleh Penguji, 2026

Tabel 9. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Keterangan
H1	Pelatihan Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Digital	$B = 0,473$; $p = 0,000$	Diterima
H2	Pelatihan Literasi Digital dan Keterampilan Digital berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM	$F = 5,585$; $p = 0,005$	Diterima
H3	Pelatihan Literasi Digital berpengaruh langsung terhadap Kinerja UMKM	$c = 0,140$ ($p=0,271$); $c' = -0,072$ ($p=0,608$)	Ditolak
H4	Keterampilan Digital memediasi pengaruh Pelatihan Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM	Effect = 0,212; BootLLCI = 0,080; BootULCI = 0,366	Diterima

Sumber: Diolah Pribadi oleh Penguji, 2026

Pembahasan

Pengaruh Pelatihan Literasi Digital terhadap Keterampilan Digital (H1)

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa Pelatihan Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Digital, sehingga H1 diterima. Meski demikian, kontribusi pelatihan terhadap pembentukan keterampilan digital tergolong terbatas, mengindikasikan bahwa keterampilan digital merupakan konstruk kompleks yang juga dipengaruhi faktor individual seperti usia dan latar belakang pendidikan, sebagaimana dijelaskan melalui konsep digital natives dan digital immigrants (Prensky, 2001) serta kerangka Digital Divide (Van Dijk, 2020). Dengan kata lain, pelatihan berhasil mendorong peningkatan keterampilan, tetapi sejauh mana peningkatan itu terwujud turut ditentukan oleh karakteristik individu peserta yang tidak seluruhnya dapat "disamakan" lewat satu program pelatihan.

Pengaruh Simultan Pelatihan Literasi Digital dan Keterampilan Digital terhadap Kinerja UMKM (H2)

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM, sehingga H2 diterima. Sementara itu, kontribusi model gabungan terhadap Kinerja UMKM yang relatif kecil menegaskan bahwa kinerja usaha merupakan hasil interaksi banyak faktor, tidak hanya literasi dan keterampilan digital, melainkan juga kondisi struktural seperti akses permodalan yang diidentifikasi oleh Hapiz, dkk. (2025) sebagai kendala signifikan bagi UMKM di Indonesia. Temuan ini konsisten dengan realitas empiris UMKM secara umum, di mana faktor digital hanyalah salah satu dari banyak pilar penentu keberhasilan usaha, di samping permodalan, jejaring pasar, dan kapasitas manajerial.

Pengaruh Langsung Pelatihan Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM (H3)

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa Pelatihan Literasi Digital tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap Kinerja UMKM, baik hasil dari pengaruh total maupun pengaruh langsung setelah Keterampilan Digital dikontrol, sehingga H3 ditolak. Kesenjangan antara tingginya kepuasan peserta terhadap pelatihan dengan relatif rendahnya perubahan perilaku pasca-pelatihan turut mengonfirmasi pandangan Van Dijk (2020) mengenai kesenjangan digital tingkat kedua (*second-level digital divide*), yaitu kesenjangan dalam kemampuan memanfaatkan teknologi secara produktif, bukan sekadar akses terhadapnya. Kondisi ini selaras dengan temuan Tinmaz et al. (2022) bahwa literasi digital yang efektif menuntut lebih dari sekadar penguasaan teknis, melainkan juga kemampuan berpikir kritis yang hanya dapat terbentuk melalui proses pembelajaran dan penerapan berkelanjutan, bukan pelatihan satu kali. Dengan demikian, ditolaknya H3 bukan berarti pelatihan tidak berguna, melainkan menegaskan bahwa dampaknya terhadap kinerja usaha tidak bersifat otomatis atau instan.

Peran Mediasi Keterampilan Digital (H4)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa efek tidak langsung Pelatihan Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM melalui Keterampilan Digital terbukti signifikan, sehingga H4 diterima. Temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa hubungan antara pelatihan (*input*) dan kinerja usaha (*outcome*) tidak bersifat langsung, melainkan disalurkan melalui pembentukan keterampilan digital sebagai mekanisme perantara. Pola mediasi penuh yang ditemukan sejalan dengan perspektif *social cognitive theory* (Bandura, 1986), yang menjelaskan bahwa kompetensi baru terbentuk melalui proses belajar aktif dan penerapan berulang, bukan sekadar paparan terhadap materi pelatihan. Temuan ini sekaligus memperkaya kajian evaluasi program pelatihan model Kirkpatrick (1998), sebagaimana diperbarui oleh Alsalamah dan Callinan (2021), yang menegaskan bahwa evaluasi pelatihan tidak boleh berhenti pada tingkat kepuasan peserta, melainkan harus menjangkau tingkat perubahan perilaku dan hasil nyata di lapangan.

Secara keseluruhan, temuan *indirect-only mediation* dalam penelitian ini menawarkan implikasi teoritis berupa pergeseran cara pandang dalam mengevaluasi program pelatihan berbasis komunitas, dari asumsi *training-performance linkage* menuju *capability-formation linkage*, yaitu keberhasilan pelatihan sebaiknya diukur dari sejauh mana ia berhasil membentuk kapabilitas yang benar-benar terinternalisasi, bukan dari partisipasi semata. Implikasinya, Rumah BUMN Jakarta perlu memastikan bahwa setiap program pelatihan disertai pendampingan lanjutan (*mentoring*) agar pengetahuan yang diterima langsung diterapkan

dalam praktik usaha sehari-hari, dengan penekanan khusus pada penguatan aspek kognitif seperti analisis data usaha dan adaptasi teknologi baru, mengingat kedua aspek tersebut menunjukkan skor relatif rendah dibandingkan aspek etika dan tanggung jawab digital.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Digital, dan Keterampilan Digital selanjutnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Namun demikian, pengaruh langsung Pelatihan Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM tidak signifikan, baik sebelum maupun setelah Keterampilan Digital dikontrol dalam model, sehingga dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Digital berperan sebagai mediator penuh (*indirect-only mediation*) dalam hubungan antara kedua variabel tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa keikutsertaan dalam pelatihan literasi digital semata belum cukup untuk mendorong peningkatan kinerja UMKM binaan Rumah BUMN Jakarta, tanpa disertai terbentuknya keterampilan digital yang nyata dan aplikatif.

Berdasarkan simpulan tersebut, Rumah BUMN Jakarta disarankan untuk merancang program pendampingan pascapelatihan (*mentoring*) secara berkala guna memastikan pelaku UMKM benar-benar menerapkan hasil pelatihan literasi digital dalam praktik usaha sehari-hari, serta memperkuat modul pelatihan pada aspek analisis data usaha dan pengenalan teknologi digital terbaru. Pelaku UMKM disarankan secara aktif dan konsisten menerapkan pengetahuan digital yang diperoleh dalam pengelolaan usaha, alih-alih memandang pelatihan sebagai formalitas semata.

Untuk penelitian di masa mendatang, diusulkan untuk memakai desain *longitudinal* guna menangkap perubahan keterampilan digital dan kinerja UMKM secara lebih akurat, memperluas cakupan sampel ke Rumah BUMN di wilayah lain, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti akses permodalan, orientasi kewirausahaan, dan dukungan jejaring usaha guna memperkuat daya jelas (*explanatory power*) model penelitian. Penelitian selanjutnya juga disarankan menguji apakah kekuatan hubungan mediasi ini berubah ketika dimoderasi oleh karakteristik demografis pelaku usaha, seperti usia, tingkat pendidikan, dan intensitas penggunaan teknologi sehari-hari, guna memperluas pemahaman konseptual mengenai mekanisme transformasi digital UMKM secara lebih menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

Alsalamah, A., & Callinan, C. (2021). Adaptation of Kirkpatrick's four-level model of training criteria to evaluate training programmes for head teachers. *Education Sciences*, 11(3),

116. <https://doi.org/10.3390/educsci11030116>

- Andayani, D., & Hirawati, H. (2021). Pengaruh pelatihan dan pengembangan SDM terhadap kinerja karyawan PT Pos Indonesia Cabang Kota Magelang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 88-97.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapiz, dkk. (2025). Analisis Kebijakan Pengembangan UMKM Digital di Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(5), 36-44.
- Hayes, A. F. (2022). *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis: A Regression-Based Approach (3rd ed.)*. The Guilford Press.
- Iqbal, M., & Rini, E. S. (2023). Pengaruh pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia terhadap kinerja karyawan PT Pos Indonesia Kebonrojo Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 210-222.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). *Data UMKM Indonesia Tahun 2023*. Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Moektiwibowo, H., & Hendayana, Y. (2025). Integration of Resource-Based View, Dynamic Capabilities Theory, and Social Cognitive Theory in Improving Organizational Performance through Human Capital Readiness in the Digital Transformation Era. *Dinasti International Journal of Management Science*, 7(2), 283-293.
- Rahmawati, Fauziyah, & Rachmani. (2025). Pengaruh pelatihan digital marketing terhadap peningkatan kemampuan digital pelaku UMKM binaan Rumah BUMN Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 6(2), 101-113.
- Suprianto, & Mahrani. (2026). Pengaruh transformasi digital terhadap produktivitas karyawan (Studi pada UKM Makanan dan Minuman di Kecamatan Baruga Kota Kendari, Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Digital*, 5(1), 22-35.
- Tinmaz, H., Lee, Y.-T., Fanea-Ivanovici, M., & Baber, H. (2022). A systematic review on digital literacy. *Smart Learning Environments*, 9, Article 21. <https://doi.org/10.1186/s40561-022-00204-y>
- Van Dijk, J. (2020). *The Digital Divide*. Polity Press.
- van Laar, E., van Deursen, A. J. A. M., van Dijk, J. A. G. M., & de Haan, J. (2020). Determinants of 21st-century skills and 21st-century digital skills for workers: A systematic literature review. *SAGE Open*, 10(1), 1-14. <https://doi.org/10.1177/2158244019900176>
- Zhao, X., Lynch, J. G., & Chen, Q. (2010). Reconsidering Baron and Kenny: Myths and truths about mediation analysis. *Journal of Consumer Research*, 37(2), 197-206. <https://doi.org/10.1086/651257b>